



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



NO. 4480/BKI-D/SD-S1/2021

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU PADA LANSIA  
GANGGUAN PSIKIS DI PANTI JOMPO KHUSNUL  
KHOTIMAH PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ALQA SALMA DOMPAS**

**NIM. 11642201044**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**



© Hak dptia UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**كلية الدعوة و علم الاتصال**

**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusnul khotimah Pekanbaru”** yang ditulis oleh :

**Nama** : Alqa Salma Dompas  
**Nim** : 11642201044  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam ( BKI )

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
**Hari** tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 januari 2021

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau



**Dr. Nurdin, MA**  
 Nip : 19660 620 20064 1 015

**Panitia Sidang Munaqasah**

**Ketua / Penguji I**

**Drs. H. Suhaimi, M.Ag**  
 NIP: 19620403 199703 1 002

**Penguji III**

**Mr. Yasril Yazid, MIS**  
 NIP: 19720420 200501 1 004

**Sekretaris / Penguji II**

**Listiawati Susanti, S.Ag, M.A**  
 NIP: 19720712 200003 2 003

**Penguji IV**

**Rahmad, S.Pd, M.Pd**  
 NIP: 19781212 201101 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 كلية الدعوة و علم الاتصال  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**  
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arah dan koreksi pada perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Alqa Salma Dompas  
 Nim : 11642201044  
 Judul Skripsi : "Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusnul Khatimah Pekanbaru"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasah Kanguna melengkapai dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk Diuji dalam siding ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Desember 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing

Zulamri, S.Ag, MA

NIP. 19740702 200801 1 009

Listiawati Susanti, S.Ag, MA

NIP. 19720712 200003 2 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Alqa Salma dompas  
 NIM : 11642201044  
 Judul : PELAKSANAAN KONSELING PADA LANSIA GANGGUAN PSIKIS DI PANTI JOMPO KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 22 Mei 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Mei 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Rahmad, S. Pd, M. Pd  
 NIP. 19781212 201101 1 006

Dra. Silawati, M.Pd  
 NIP.19690902199503200

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hai : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna Kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara Alqa Salma Dompas NIM. 11642201044 dengan judul "Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusus Khatimah Pekanbaru". Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk Diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pekanbaru, Rabu 02 Desember 2020

Pembimbing Skripsi

Zulantri, S.Ag. MA  
NIP.19740702 200801 1 009

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Nama : Alqa Salma Dompas  
 Nim : 11642201044  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul : Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis dipanti jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian di laksanakan pada Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis dipanti jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru dimana terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaannya seperti pada tahap awal konselor untuk membangun hubungan terletak pada terpenuhi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan. Tahap awal konseling dimana konselor berperan sangat baik dalam membangun hubungan kepada pasien untuk berani dan terbuka mengenai gangguan psikis yang dirasakan. Sehingga mampu memberikan suasana yang baik Pada tahap penengahan dimana mengajak dan mengarahkan klien untuk berpartisipasi secara penuh agar klien berbuat sesuatu untuk mengarahkannya pembicaraan untuk mencapai tujuan dalam menemukan permasalahan yang terjadi untuk mengatasi gangguan psikis yang dirasakan oleh lansia dalam menjalankan hari-harinya di panti jompo. Serta tahap akhir merupakan penentu keputusan untuk bertindak pada tahap ini konselor mengambil inti pokok, pembicaraan selama proses konseling berlangsung dari kesimpulan pembicaraan akan diketahui bagaimana keadaan perasaan klien saat ini, apa rencana klien selanjutnya. Salah satunya dengan mengajak untuk berkomunikasi, selalu mendengar apa-apa keluhan lansianya yang di alami nya setiap hari, dan dengan disitunya kita bisa memberikan kemauan untuk sembuh.

**Kata Kunci : Konseling Individu, Lansia Gangguan Psikis**



## ABSTRACT

Name : Alqa Salma Dompas  
Student Reg. No : 11642201044  
Department : Islamic Counseling Guidance  
Title : The Implementation of Individual Counseling for Elderly with Psychological Disorders in the Khusnul Khotimah Nursing Home Pekanbaru

This study aims to know the implementation of individual counseling for the elderly with psychological disorders at the Khusnul Khotimah nursing home, Pekanbaru. This research uses a qualitative method. The research was carried out at the Khusnul Khotimah Nursing Home Pekanbaru. Data were collected from interviews, observation and documentation. Data were analyzed using descriptive methods. There are three stages carried out in the implementation of counseling for elderly with psychological disorders at the Khusnul Khotimah nursing home, Pekanbaru. These include initial stage of the counselor to build relationships to meet the principles of confidentiality, volunteerism, openness, and activities. In this stage, the counselor plays an important role in building relationships with patients to be brave and open about the psychological disorders they feel. This is intended to provide a good atmosphere between the counselor and client. The affirmation stage invites and directs clients to participate fully in the conversation. It aims to achieve goals and to overcome psychological disorders of the elderly in the nursing home. And the final stage is the decision maker to act. At this stage, the counselor takes the main point. The counselor makes the conclusion of the conversation. It will be known how the client's current state of feeling and what the client's plans are next. One of them is by inviting him to communicate, always listening to the complaints of the elderly that he experiences every day. Based on this, the counselor can give the will to recover.

**Keywords:** Individual Counseling, Psychological Disorders, Elderly.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Shubhannalah wa taala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu „alaihi Wasallam, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang di ridhoi Allah Subhanawata“ala yaitu agama Islam.

Atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “pelaksanaan konseling individu pada lansia gangguan psikis di panti jompo khusnul khotimah pekanbaru”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan materil terutama yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan. Yang paling saya banggakan kedua pahlawan yang selalu ada, mereka adalah kedua orang tua penulis yakni umi saya tercinta Aida Abdullah mashabi dan Abah Zupuyjad usman atas semangat tiada henti dan do“a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





studi, penulisan skripsi dan telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.

Umi, abah maaf saya yang belum bisa membalas jasa-jasamu, belum bisa membahagiakanmu, yang belum bisa membuatmu bangga, Ya alla berikan kesehatan kepada umiku dan abahku, berikan lah rezeki untuk keluarga kami ya Allah, serta permudahkan lah segala urusan kami baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dada sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M, Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan II dan Dr. Azni M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Listiawati Susanti, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



4. Rosmita M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Zulamri, S.Ag. MA selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Rahmad M.Pd selaku pembimbing akademik { PA } yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
7. Fatmawati MA, Dr. Yasril Yazid, MIS, Dr. Mirtahuddin, M.ag, Drs, H. Suhaimi M.ag, Dra. Silawati, M.Pd, Yurnalis, S.sos.i,MA, M. Fahli Zatrachadi, M.Pd, selaku para dosen yang Telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat semasa kuliah.
8. Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kemudahan dalam adimistrasi.
9. Yang saya sayangi dan saya banggakan, abang Muhammad Arsyi,S.Pd adik perumpuan saya salsa bila dompas S.sos dan adik laki-laki saya jihad Muhammad dompas.
10. Yang saya sayangi dan saya banggakan keluarga besar atas motivasi yang kuat dalam pencapaian gelar sarjana, Hj.Oklimazurhayati, H.Abdul Fattah, Rizki Rizquallah, H.Syafrein, Hj.Norain, Hj.Daniah, Juzmilita, Ruslaini, M.Imaduddin, Nina Andriani. Fauzah Mashabi, Rizal Mashabi, Aziz



mashabi, Andi Mashabi, Khalid mashabi, Wirdah Anugrah, S.Kom., M.Kom.

11. Seluruh keluarga besar panti jompo khusnul khotimah Pekanbaru.
12. Yang saya sayangi sahabat-sahabat dan senior terbaik atas motivasi yang kuat dalam pencapaian gelar sarjana ini, Maida kahirani S.sos, Rindu Danela Tridesia, Muhammad Ali Napia Hasibuan S.Pd, Sintia Rahmayani S.E, Hilda Amd.Keb, SKM, Lidya Raihana Atika L.c, Dinda syafira S.Psi, Atika helmiati S.Ag, Hayaturridho S.sos, Nola yulita S.Ag, Sintia juli pratiwi S.sos, Eka yudiasti L.c, Rijal, Ilham lajurta S.sos, Rita musdalifa S,T. Muhammad fathon jihadi S,T. Rio Aopranto ST.r.A.B.I
13. Teman-teman seperjuangan KKN desa Tenggayun kabupaten bengkalis 2019, Juni Saputra S.H , Fathul hikmah S.Ag , Elnyahunana S.P , Sabariah S.Pt , Ahmad prayogi Nainggolan SE
14. , Rabiatul Adawi S.Pd , Diah Ramadhani S,Sos , Rina Lukita sari S.Pd, Lismanita S.Pd , Muhammad aidil fahri S.T
15. Yang saya banggakan keluarga besar family Net terutama kepada M.Iqbal alparani.
16. Teman-teman Fakultas Dakwah dan komunikasi
17. rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Keluarga dan Masyarakat Angkatan.
18. Keluarga besar Himpunan mahasiswa islam Komisariat Disainst.
19. Serta semua pihak yang pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang membuatku dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati.



Penulis menuadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Pekanbaru, November 2020Penulis

ALQA SALMA DOMPAS  
NIM. 11642201044

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Al-Faci al-Illahiyah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Halaman ini dilindungi undang-undang dan hak ciptanya oleh UIN Suska Riau. 1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL	
NOTA DINAS	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumus Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematis Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	24
C. Psikis Lansia .....	24
D. Konsep Islam Dalam Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis di Panti Jompo .....	25
E. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	29
D. Informan Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Validitas Data .....	30



G. Teknik Analisis Data .....	31
-------------------------------	----

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Umum Pelayanan Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	32
1. Latar Belakang .....	32
2. Dasar Pembentukan .....	33
3. Tujuan .....	33
4. Sasaran .....	33
B. Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	35
C. Tugas Pokok dan Fungsi .....	37
D. Visi dan Misi .....	38
E. Pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	39
F. Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	40
G. Susunan Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	40
H. Program Kegiatan yang di Laksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	41
I. Rutinitas yang di Lakukan Oleh Para Pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Honorer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	42

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Konseling Pada Lansia Gangguan Psikis di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru. ....	51
B. Pembahasan .....	56



**BAB VI PENUTUP ..... 61**

A. Kesimpulan ..... 61

B. Saran ..... 61

**DAFTAR PUSTAKA**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian dan Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4.1	UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	38
Tabel 4.2	Pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	39
Tabel 4.3	Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	40
Tabel 4.4	Nama-Nama Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	41
Tabel 4.5	Program Kegiatan yang di Laksanakan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru .....	42





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjadi tua adalah sebuah proses alamiah dan tidak ada seorang pun yang dapat menghindari. Suka tidak suka, mau tidak mau, siap tidak siap, maka tubuh individu akan menjadi menua disertai dengan berbagai perubahan sebagai konsekuensinya. Penurunan fungsi fisik, maupun mental yang terjadi pada usia lanjut membuat banyak orang khawatir ketika memasuki fase tersebut. Jika tidak siap menerima perubahan tersebut, maka besar kemungkinan akan merasakan ketidakbahagian dalam masa tua.<sup>1</sup>

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada kehidupan. Usia lanjut adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Jumlah pertumbuhan penduduk usia lanjut di dunia semakin meningkat, penduduk di 11 negara anggota WHO kawasan Asia Tenggara, yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 142 juta jiwa dan di perkirakan akan terus meningkat hingga tiga kali lipat di tahun 2020.<sup>2</sup>

Perubahan (*change*) perkembangan mengandung perubahan, tetapi bukan berarti setiap perubahan bermakna perkembangan. Perubahan itu tidak pula mempengaruhi proses perkembangan seseorang dengan cara yang sama. Menurut Shertzer dan Stone bimbingan adalah individu yang biasanya sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan mental, sosial, intelektual, fisik, emosi, kejiwaan, dan kerohanian.<sup>3</sup> Perubahan-perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau yang biasanya disebut “aktualisasi diri” merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan ini dapat dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat, untuk

<sup>1</sup>Subur, A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 88

<sup>2</sup>Noorkasiani, Tamber. *Kesehatan Usia Lanjut* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 5-1

<sup>3</sup>Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, Yogyakarta: ANDI, hlm 6



menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikis.<sup>4</sup> Realisasi diri memainkan peranan dalam kesehatan jiwa seseorang. Orang yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi dan sosial, akan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan minat dan keinginannya dengan cara-cara yang memuaskan dirinya. Kurangnya mengaktualisasikan diri akan menimbulkan kekecewaan dan sikap negatif terhadap kehidupan pada umumnya.

Fisik berarti jasmani fisik juga berarti badan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia fisik memiliki arti badan seorang karakteristik harus terlatih baik fisik maupun mentalnya. Fisik yang dimaksudkan oleh penulis adalah keadaan jasmani seseorang. Yang artinya bagian tubuh manusia. Perubahan fisik adalah perubahan bentuk yang terjadi secara bentuk atau fisik dan bisa diamati secara langsung.<sup>5</sup> Perubahan fisik menurut penulis adalah individu yang mengalami perubahan atau perkembangan keadaan fisik dan badan yang terjadi secara bertahap.

Lanjut usia semakin hari semakin tua usianya dan harus mempunyai keadaan fisik yang kuat untuk menuju kehidupan selanjutnya tetap terjaga, maka dari itu salah satu strategi atau cara yang akan digunakan pembimbing agar lansia tetap dapat memperhatikan keadaan fisik dan kesehatannya adalah dengan cara pemberian bimbingan fisik yang mendalam.

Lanjut usia tentu akan dialami oleh setiap manusia, setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan. Namun dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran atau penurunan baik dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lanjut usia akan sulit untuk didapatkan.

Lanjut usia tentu akan dialami oleh setiap manusia, setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan. Namun dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran atau

<sup>4</sup> <https://pengertianahli.id>, diakses 21 mei, 2019, pukul 18:41.

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980) hlm.3



penurunan baik dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lanjut usia akan sulit untuk didapatkan.

Karena terjadinya penurunan dan kemunduran kondisi yang dialami lanjut usia maka muncul berbagai permasalahan-permasalahan baru pada lanjut usia. Permasalahan lanjut usia terjadi karena secara fisik mengalami proses penuaan yang disertai dengan kemunduran fungsi pada sistem tubuh sehingga secara otomatis akan menurunkan pula keadaan psikologis dan sosial dan puncak pertumbuhan dan perkembangan.

Namun, tidak semua usia lanjut yang memilih untuk tinggal bersama keluarga, ada juga yang memilih untuk tinggal di institusi salah satu institusi yang menawangi usia lanjut adalah panti jompo. Menurut santrok panti jompo merupakan lembaga perawatan atau rumah perawatan yang di khususkan untuk orang-orang yang usia lanjut, disana telah di sediakan berbagai macam layanan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh usia lanjut.

Keputusan keluarga untuk menempatkan usia lanjut di panti jompo belum tentu dapat di terima oleh usia lanjut, usia lanjut yang berada di panti jompo akan merasa tidak ada yang memperhatikan, tidak dibutuhkan, dan kehilangan orang-orang dicintai. Berbagai kondisi yang dialami oleh usia lanjut yang tinggal di panti jompo akan berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada usia lanjut tersebut

Panti jompo pada umumnya akan memberikan kesempatan pada penghuninya, untuk melakukan kegiatan positif. Di dalam panti biasanya disediakan petugas sosial, tenaga medis, pengasuh spiritual yang dapat membantu usia lanjut dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dengan lingkungan, makan teratur, dan pengawasan kesehatan, maka para usia lanjut akan hidup sejahtera. Sehingga usia lanjut yang berada dipanti jompo juga dapat merasa sejahtera, atau kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Namun, apakah usia lanjut di panti jompo benar-benar dapat menjalani kesejahteraan karena jauh dari keluarga.<sup>6</sup>

Membicarakan usia lanjut selalu diwarnai dengan penurunan atau hilangnya berbagai fungsi yang dimiliki, seperti kehilangan fleksibilitas atau

<sup>6</sup> Subhanah, *Pembinaan Kehidupan Lanjut Usia*, (Jakarta: 2009) hlm. 15-18



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kelenturan secara psikologis, hilangnya kekuatan fisik dan daya tahan, hilangnya memori dan kemampuan kognitif lainnya, hilangnya teman dan pasangannya, dan hilangnya kondisi dan kesehatannya. Banyak gejala hilangnya fungsi, kekeuatan, kemampuan adaptasi, dan kondisi kesehatan yang terjadi pada usia lanjut dapat di prediksi secara langsung dari perubahan fisik. Kondisi ini tidak dapat dipungkiri karena kondisi fisik akan berpengaruh juga pada emosi seseorang. contoh emosi yang dialami seseorang. Emosi juga mewarnai pengalaman setiap hari. Seseorang akan marah bila hak miliknya diganggu, akan gembira hasil karyanya diterima, dan dihargai, serta akan bahagia bila kebutuhannya terpenuhi dan merasakan kepuasan.

Emosi merupakan suatu kondisi yang dapat menggerakkan perilaku yang manifestasinya dapat dilihat pada gejala: kepuatan, kegelisahan, keringatan, atau kesedihan. Selain itu sering terjadi gejala impuls atau memukul. Gejala pengalaman emosional selalu terkait dengan proses temuan diri dan proses mempertahankan diri, dalam melindungi berbagai perasaan tersebut. Berbagai kajian tentang emosi memperlihatkan bahwa ketika fenomena emosional itu terjadi, otak sedang bekerja.

Penuaan ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran, dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan di pinggul. Kemunduran yang terjadi adalah kemampuan kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru, lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru.<sup>7</sup>

Ketika anak-anak beranjak dewasa dan sudah membentuk keluarga , kewajiban mengasuh dan membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi mereka berada pada kondisi kemunduran fisik

<sup>7</sup> Pasal 19 UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan



biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah. Sebaiknya para lanjut usia tetap berada dalam keluarganya yang sediakala, jika jalan keluar untuk penghidupan bersama lanjut usia dalam keluarga besar sulit dilakukan mereka para lanjut usia mau dititipkan di panti jompo dengan kemauan lanjut usia sendiri, keberadaan lanjut usia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lanjut usia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul karena melihat dari kasuistik terhadap lanjut usia yang hidupnya sangat tergantung kepada orang.

Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia [ Aru, 2009 ]. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya [Tamher, 2009 ].

Secara umum seseorang dikatakan lanjut usia [ lansia ] apabila usianya 65 tahun keatas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan secara individual [ Efendi, 2009 ].

Lanjut usia adalah dimana individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Ketika seseorang mencapai lanjut usia, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti saat-saat tidak



lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada dikondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah.<sup>8</sup>

Sebaiknya para lansia tetap berada dalam keluarganya yang sediakala. Membawa lansia kepanti jompo merupakan upaya terakhir, Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul kerana melihat dari konsekuensi terhadap lansia yang hidupnya sangat tergantung kepada orang.

Semakin menua umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataan banyak lansia dititipkan oleh keluarga dipanti-panti jompo, dan bahkan ada diantara mereka yang terlantar. Proses menua atau penuaan adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Di nyatakan bahwa menjadi orang tua [penuan] merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami pada manusia pada semua tingkat umur dan waktu, sedangkan usia lanjut [usia tua] adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal.

Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.

### B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang ada didalam skripsi ini. Semua ini upaya dalam mengingatkan pengertian dan penafsiran, hal ini merupakan masalah yang hakiki, permasalahan yang paling awal untuk dapat memahami lebih mendalam terhadap pokok pikiran yang di kembangkan. dalam

<sup>8</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2011), hlm. 1-3



skripsi saya yang berjudul mengenai pelaksanaan konseling individu pada lansia gangguan psikis di panti jompo khusus khotimah di pekanbaru, maka berikut ini penulis tegaskan istilah sebagai berikut:

1. Konseling individu adalah bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikotrapis, bimbingan atau pemecahan masalah-masalah.<sup>9</sup>
2. Psikis adalah gangguan mental dapat menimbulkan stress atau kelainan jiwa bagian dari perkembangan normal manusia. Gangguan tersebut didefinisikan sebagai kombinasi antara perilaku, komponen kognitif atau persepsi yang berhubungan dengan fungsi tertentu pada daerah sistem saraf yang menjalankan fungsi sosial manusia.<sup>10</sup>
3. Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia.<sup>11</sup> Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Keluarga sumber utama terpenuhinya kebutuhan emosional, semakin besar dukungan emosional, dalam keluarga semakin menimbulkan rasa senang dan bahagia.

Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu – individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh sam akhir kehidupan seseorang. Menurut Erikson (dalam Schaie dan Willis) bahwa lansia merupakan suatu tahap kehidupan dimana seseorang harus mencapai integritas, sedangkan kegagalan dalam mencapai integritas akan menyebabkan kondisi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan prode terakhir dari perkembangan

<sup>9</sup> John McLEOD, *Pengantar Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2006), hlm.5

<sup>10</sup> Firti Fausiah, Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: Penerbit universitas Indonesia,2014) hlm. 143

<sup>11</sup> <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id> diakses pada 23 november 2020



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

individu yang berada pada rentang usia 60 tahun ke atas, diatandai oleh adanya penurunan fungsi fisik, psikologi dan sosial.

4. Panti jompo, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung jompo. Panti jompo adalah wisma yang dipereuntukkan bagi orang-orang lanjut usia. Tempat ini menyediakan pelayanan dan perawatan agar para lansia dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mandi, makan, hingga berpakaian.<sup>12</sup>

Saat mendengar kata panti jompo, mungkin sebagian orang merasa kasihan dan bersalah kerana telah meninggalkan anggota keluarganya yang sudah lanjut usia disana. Padahal, panti jompo tidak selalu identic denagan hal yang memperhatikan bagi para lansia. Tak sedikit lansia yang justru bisa menjalani hidup produktif dan bahagia di panti jompo. Di panti jompo, para lansia juga bisa memiliki banyak teman dan dapat bersosialisasi dengan sesama lansia yang tinggal disana.

### C. Rumus Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis dipanti jompo khusnul khotimah?”

### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis dipanti jompo khusnul khotimah pekanbaru.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai keperluan akademis, yakni sebagai syarat meraih gelar S1 pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia





## E. Sistematis Penulisan

Untuk melihat secara keseluruhan dari penelitian ini penulis menyusun kerangka tulisan dalam enam bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematik penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian dahulu, dan kerangka fikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu Penelitian, sumber data, informen penelitian, teknik pengumpulan data, Validitas data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang sejarah panti jompo husnul khotimah, Kota pekanbaru visi dan misi panti jompo, dan stuktur organisasi panti jompo.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian lapangan yang di sajikan oleh penelitian berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi lapangan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

1. Anasiah hasibuan mahasiswa Universitas Islam Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunukasi jurusan bimbingan konseling islam pada tahun 2015 meneliti judul **“peran pembimbing dalam meningkat self estem pada lansia di upt pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru”**. jurusan bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau Akademik 2012/2013 penelitian ini menggunakan *defkriptif kualitatif*. Data nya terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Bahwa pelaksanaan kematangan pada lansia dapat dikatakan berhasil ketika berhasil menyelesaikan tugas perkembangan pada lansia nya, untuk memilih langkah-langkah untuk lebih membaik pada psikis nya dan proses berlangsungnya dalam rangka penuaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugasnya.<sup>13</sup>
2. Nama lengkap Yossy Mareta, nama panggilan Yossy dilahirkan di Sukadana Lampung Timur, pada tanggal 27 Maret 1998, sebagai anak ke- lima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Hayyun dan Ibu Rohana S.Pd. Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar SDN 04 Sukadana Pasar pada tahun 2004 lulus 2009. SMPN 1 Sukadana pada tahun 2009 lulus 2012. SMAN 1 Sukadana pada tahun 2012 lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.
3. Nur Aprianti pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam pada tahun 2014 meneliti dengan judul **“ Metode Bimbingan islam Bagi lanjut usia jelembar”**. Jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam

<sup>13</sup> Rosdiana, *Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam RumahTangga Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru, 2015)



Fakultas ilmu dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Akademik 2011/2012 subjek pada penelitian ini adalah penanggung jawab RPLU, 2 staf RPLU, dan lansia. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 metode yang dilakukan dalam bimbingan Islam di RPLU yaitu bimbingan individu, kelompok dan psikoanalisis dan tiga metode tersebut memberikan dampak positif bagi lansia di RPLU.

Ratri Gumelar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan komunikasi jurusan ilmu kesejahteraan sosial pada tahun 2014 meneliti dengan judul ‘**peningkatan kesejahteraan lansia** ( studi khusus program pelayanan kesejahteraan lansia UPT panti Wredha Budhi Dharma kota Yogyakarta). Akademik 2011/2012 Subyek pada penelitian ini adalah lansia di UPT panti Wredha Budhi Dharma.

## B. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Konseling Individu

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseling mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseling.<sup>14</sup>

Menurut Prayitno dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling, Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>15</sup>

#### a. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum Konseling individu adalah membantu klien mentrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan yang minder. Kemudian membantu dalam mengoreksi

<sup>14</sup> Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005. Hlm : 84

<sup>15</sup> Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994. Hlm : 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>16</sup> Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus Konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi. Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling yakni :<sup>17</sup>

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseling dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseling untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasa sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Prayitno., *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang. 2005. hlm : 52

<sup>17</sup> Hibana Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. hlm : 85

<sup>18</sup> Ayu Dastari, "Pelaksanaan Layanan Konseling individu Dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau". ( Pekanbaru, 2014)



## b. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan:<sup>19</sup>

### 1. Tahap Awal konseling

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien {rapport}. Kunci kebersihan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaa, keterbukaan; dan kegiatan.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c) Membuat penafsiran dan perjajangan. Konselor berusaha menjajangi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.
- d) Melakukan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dan klien, berisi: [1] kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan; [2] kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan [3] kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara

<sup>19</sup>Sofyan. Willis, *Konseling individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

## 2. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialami.
- b. Konselor melakukan *reassessment* [ penilaian kembali ], bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika:

- 1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menenangkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.<sup>20</sup>

## 3. Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan klien.

<sup>20</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Syarif Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Adanya perubahan tingkah laku klien kearah yang lebih positif,sehat dan dinamik.
- c. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu dapat mengoreksi diri sendiri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, , teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasar kan kesempatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling [penelian segera].
- 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pad akhir ditandai beberapa hal, yaitu:[1] menuerunnya kecemasan klien;[2] perubahan prilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis;[3] pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan [4] dengan adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.<sup>21</sup>

Sedangkan tahapan Konseling individu menurut Prayitno terbagi atas lima tahapan;

- a. Tahap pengantaran, Termasuk di dalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- b. Tahap penjajakan, Termasuk di dalamnya pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- c. Tahap penafsiran, Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling

<sup>21</sup> Willis S. Sofyan, *ibid*, hlm:45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halkicipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau  
 Isamir  
 Universitas of UIN Suska Riau  
 Syarif Kasim Riau

- memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan.
  - e. Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapang*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, Pelaksanaan Konseling individu dibagi menjadi lima tahapan yaitu: pertama tahap pengantaran, pada tahap ini meliputi menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan. Kedua tahap penjajakan, pada tahap ini meliputi pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis. Ketiga tahap penafsiran, tahap penafsiran ialah memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya. Konselor dank klien menafsirkan masalah yang sedang dihadapi. Tahap keempat tahap pembinaan Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan. Dan tahap kelima, Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapang*).<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), hlm. 25.





### c. Unsur-Unsur Konseling Individu

#### 1) Klien

Klien atau subyek konseling adalah individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan yang diberikan tidak hanya kepada lansia yang mempunyai masalah yang tampak (memperlihatkan gejala-gejala kesulitan) melainkan juga kepada semua tahanan sehingga sasaran dari bimbingan konseling tertuju kepada semua tahanan.

#### 2) Konselor

Kualitas pribadi konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling.

Cavana dalam samsul yusuf mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) pemahaman diri; (2) kompeten; (3) memiliki kesehatan psikologis yang baik; (4) dapat dipercaya; (5) jujur; (6) kuat; (7) hangat; (8) responsif; (9) sabar; (10) sensitif; (11) memiliki kesadaran yang holistik.<sup>23</sup>

#### 3) Metode dan teknik Konseling individu

Metode Konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah tahap identifikasi dan eksplorasi masalah yang dilakukan pada pelaksanaan Konseling individu. Secara umum ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:

##### a) Metode non-direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada klien). dalam praktek

<sup>23</sup> . Samsul Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Hlm: 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah klien. klien bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk klien yang berkepribadian tertutup. Karena klien dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit untuk diajak berbicara.

b) Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling yang paling berperan adalah konselor, sedangkan klien yang bersifat pasif. Dengan demikian, inisiatif dan peran utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor, klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosa.

c) Metode Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah klien, dan semua situasi konseling. Klien memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa klien yang akan dibantu dan melihat masalah yang dihadapi klien dan melihat situasi konseling.<sup>24</sup>

Apabila terhadap klien tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif.

<sup>24</sup> Erhamwilda. *Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga*. (Bandung: 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

Pengembangan Konseling individu oleh konselor sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk dan hasil penstrukturan. Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses Konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan.

#### d. Teknik Konseling Individu

Adapun teknik-teknik konseling antara lain<sup>25</sup>:

##### 1. Perilaku Attending

Perilaku attending disebut juga menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan terbuka dan terbuka. Attending yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas

##### 2. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan attending. Dengan kata lain, tanpa perilaku attending tidak akan ada empati.

##### 3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

<sup>25</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling individu Teori Dan Praktek*, Op cit. hlm: 160-172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barangkali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya. Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia .

#### 5. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Menangkap pesan utama (*Paraphrasing*) adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana. *Paraphrasing* yang baik ditandai oleh suatu kalimat awal yakni: adakah dan nampaknya.

#### 6. Bertanya Untuk Membuka Percakapan (*Open Question*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing klien agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya menggunakan kata tanya mengapa atau sebaliknya tidak menggunakan kata tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tau alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata Tanya apakah, bagaimana, adakah, dan dapatkah.<sup>26</sup>

#### 7. Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan yang harus dijawab dengan kata “ya” atau “tidak” atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup adalah untuk: (1)

<sup>26</sup> Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. hlm: 127

mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

#### 8. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Yang dimaksud dengan dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu..., dan... Tujuannya adalah untuk membuat klien agar terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.

#### 9. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya konselor untuk mengulas pemikiran, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan dengan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuannya adalah untuk memberikan rujukan pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

#### 10. Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan (*directing*) adalah suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau mengkhayalkan sesuatu.

#### 11. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*)

Teknik menyimpulkan sementara (*summarizing*) ini adalah teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembicaraan semakin jelas. Tujuannya adalah (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) menyimpulkan kemajuan hasil





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembicaraan yang bertahap; (3) meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam fokus pada wawancara konseling.<sup>27</sup>

#### 12. Memimpin (*leading*)

Memimpin (*Leading*) yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai. Tujuannya agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan dan agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

#### 13. Fokus

Fokus artinya seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

#### 14. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

#### 15. Menjernihkan (*Clarifying*)

Menjernihkan adalah keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas dan dengan alasan-alasan yang logis, dan agar klien menjelaskan, mengulang dan mengilustrasikan perasaannya.<sup>28</sup>

#### 16. Memudahkan (*Facilitating*)

Memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan

<sup>27</sup> Moerti Hadiati Soeroso. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011. Hlm : 80-82

<sup>28</sup> Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm: 135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

#### 17. Diam

Teknik diam dilakukan dengan cara attending, paling lama 5-10 detik. Komunikasi yang terjadi dalam bentuk perilaku non verbal. Tujuannya adalah (1) menanti klien sedang berpikir; (2) sebagai protes jika klien berbicara berbelit-belit, serta (3) menunjang perilaku attending dan empati, sehingga klien bebas berbicara.

#### 18. Mengambil Inisiatif

Teknik ini dilakukan manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengajar klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Teknik bertujuan untuk (1) mengambil inisiatif klien kurang semangat; (2) untuk mengambil keputusan jika klien lambat berpikir; (3) untuk meluruskan jika klien kehilangan arah pembicaraan.

#### 19. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya, walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya apakah pantas untuk member nasehat atau tidak. Sebab, dalam member nasehat, tetap dijaga agar tujuan konseling, yakni kemandirian klien tetap harus tercapai.

#### 20. Pemberian informasi

Sama halnya dengan member nasehat, jika konselor tidak memiliki informasi, sebaiknya dengan jujur katakan bahwa dia tidak mengetahui hal itu. Walaupun konselor mengetahuinya, sebaiknya tetap diupayakan agar klien mengusahakannya.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Hlm : 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 21. Merencanakan

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar klien dapat membuat rencana tindakan (*action*), perbuatan yang produktif untuk kemajuan klien. Misalnya, “ Nah, apakah tidk lebih baik jika Anda mulai menyusun rencana yang baik dengan berpedoman pada hasil pembicaraan kita sejak tadi”.

## 22. Menyimpulkan

Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini , terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pemahaman baru klien; dan (4) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikutnya.

### C. Psikis Lansia

Lansia adalah usia 65 tahun merupakan titik awal masa dewasa akhir. Fase terakhir kehidupan. Pada usia inilah kebanyakan orang mendeskripsikan lansia. Di Indonesia telah di tetapkan batasan umur orang yang berusia lanjut adalah 60 tahun. Bahwa usia lanjut merupakan kelanjutan usia dewasa antara usia 65 tahun sampai dengan tutup usia. Setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 56 tahun keatas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok sehari-hari.<sup>30</sup>

Penurunan kemampuan intelektual pada lansia adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti penyakit, kecemasan ataupun depresi. Namun, kemampuan intelektual dapat dipertahankan dengan menciptakan dengan lingkungan yang dapat melatih dan merangsang kemampuan intelektual mereka. Cara tersebut juga bisa mengantisipasi terjadinya kepikunan pada mereka.

<sup>30</sup> Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm: 163





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin tua seseorang maka semakin jelas pula perubahan fisik yang terlihat, misalnya energy yang berkurang. Kulit semakin keriput, gigi yang mulai rontok ataupun tulang yang semakin rapuh. Penurunan kualitas fisik secara drastis akan terjadi ketika seseorang memasuki masa lansia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi lansia maupun sosial dan menyebabkan kebiasaan ketergantungan pada orang lain.

#### **D. Konsep Islam Dalam Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis di Panti Jompo**

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan. Dengan kata lain, konseling berada di dalam bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, konseling berada di dalam bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya preventif, sementara konseling kuratif atau korektif. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan obyek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah. Perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah tersebut. Bimbingan tidak sama dengan pendidikan, walaupun pendidikan sering disebut juga sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan bimbingan. Tentang hal ini akan diuraikan lebih jauh dalam pembahasan mengenai bimbingan dan konseling pendidikan Islami.<sup>31</sup>

<sup>31</sup><https://blog.uad.ac.id/rininta1400001039/makalah-bimbingan-dan-konseling-islami-pengertian-prinsip-dan-tujuan-bk-islami/> diakses tanggal 31 Januari 2021. Pukul 21.15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Artinya: *Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran. (Al – Ashr [103] 1-3)*

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw., menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan hubungan bantuan (helping relationship), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang muliadisisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadalah (58) 11)*

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah.<sup>32</sup>



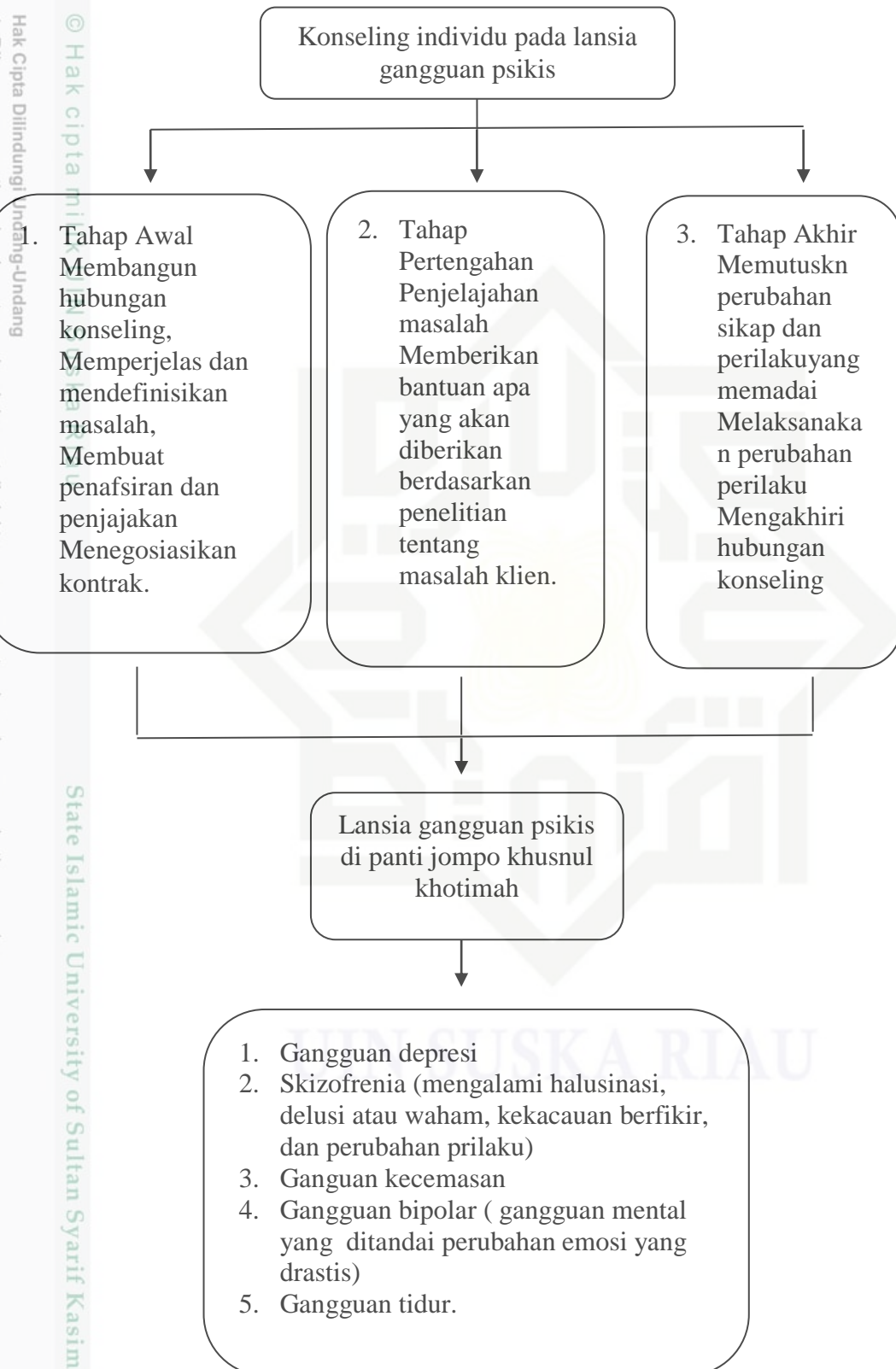
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> <https://windanalurieta.wordpress.com/ayatdanhadisttentangbk/> diakses tanggal 31 Januari 2021 Pukul 21.35



## E. Kerangka Pikir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai Iwannya adalah eksperasinya) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan tepatnya di panti jompo khusnul khotimah pekanbaru. Waktu dilaksanakan penelitian ini terhitung mulai dari bulan april sampai november 2020.

**Tabel 3.1  
Rincian dan Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2020												
		April		Agustus				November						
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Pembuatan Proposal													
2.	Seminar Proposal													
3.	Wawancara													
4.	Pengelolaan Data													
5.	Hasil Penelitian													

#### C. Sumber Data

Adapun sumber pengambilan data yang yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

#### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi (data) mengenai objek yang sedang di teliti. Dengan pengertian ini maka informan sama dengan



responden.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan berjumlah 4 orang dan 1 orang key informan yaitu Pimpinan panti jompo.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data untuk memperoleh keterangan atau data yang valid, di percaya, sesuai dengan keadaan sekarang dan dapat di pertanggung jawabkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

### 2. Wawancara

Wawancara / interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>34</sup>

### 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian obsevasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>35</sup> Obsevasi merupakan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa untuk mendapat fakta-fakta penting yang berkaitan dengan masalah-masalah. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, terekam yang dapat di pakai atau keterangan yang mendukung kajian ini untuk menjadi penguatan penelitian.

## F. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan motede triangulasi data. Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi, 2006), hlm.145

<sup>34</sup> Hartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media , 2011), hlm. 61

<sup>35</sup> Hartono. *Ibid* hlm. 63





## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Sejarah Umum Pelayanan Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru 1. Latar Belakang

Pelayanan Sosial Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982. Sasana Panti Jompo Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat eselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Panti Jompo Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSTWKK).

Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 dan peraturan Gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat eselon III.

Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 Orang dan saat ini lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru sebanyak 70 orang (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).





## 2. Dasar Pembentukan

- a. Undang-undang RI nomor: 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- b. Peraturan pemerintah nomor: 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia
- c. Keputusan menteri sosial nomor. 22/HUK/1995 tentang struktur organisasi dan tata kerja panti sosial.
- d. Peraturan daerah nomor. 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial
- e. Peraturan daerah nomor: 09 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah pemerintahan provinsi Riau.
- f. Peraturan gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 tentang uraian tugas dinas sosial provinsi Riau.

## 3. Tujuan

Memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, yang karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan di dalam panti maupun di luar panti berupa kebutuhan rohani, jasmani dan sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan lahir batin sesuai pasal 34 UUD 45 “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

## 5. Sasaran

Lanjut usia terlantar yang dapat diterima adalah yang berasal dari seluruh kabupaten/kota lingkup provinsi Riau yang meliputi

- a. Lanjut usia terlantar baik secara sosial maupun ekonomi (klien rutin).
- b. Lanjut usia yang mengalami masalah sosial, tetapi tidak secara ekonomi (klien subsidi silang).
- c. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal di dalam panti (*clien day care service*)
- d. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan di luar panti (*home care service*)



- e. Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik fisik, psikis atau sosial (*trauma service center*)
- f. Keluarga yang mempunyai lanjut usia pada saat tertentu dapat menitipkan.

#### 6. Persyaratan Lanjut Usia

Persyaratan lanjut usia terlantar yang masuk pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai keluarga.
- b. Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga.
- c. Umur 60 keatas
- d. Mengisi formulir permohonan diketahui lurah/kepala desa.
- e. Surat berbadan sehat dan tidak berpenyakit jiwa dari rumah sakit daerah
- f. Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar.
- g. Pengiriman diketahui oleh kepala dinas sosial setempat.
- h. Surat keterangan tidak mampu dari pemerintah (kelurahan/desa).
- i. Surat izin dari pihak keluarga/ahli waris atau pihak yang bertanggung jawab
- j. Calon klien dapat mengurus diri sendiri
- k. Bersedia mengikuti peraturan dalam UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru
- l. Calon klien sebelum diterima/disetujui tersebut dahulu dilakukan home visit.
- m. Bagi pemerintahan kabupaten/kota yang mengirim calon klien dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

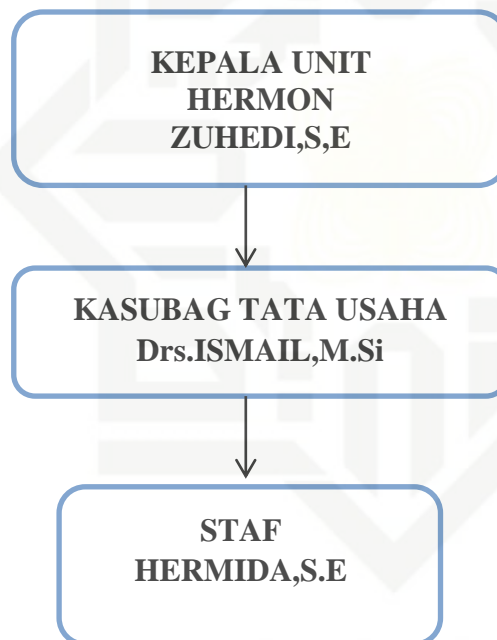


## B. Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Berdasarkan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala setingkat eselon III, seorang kepala sub bagian tata usaha setingkat eselon IV dan staf (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA

#### WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU



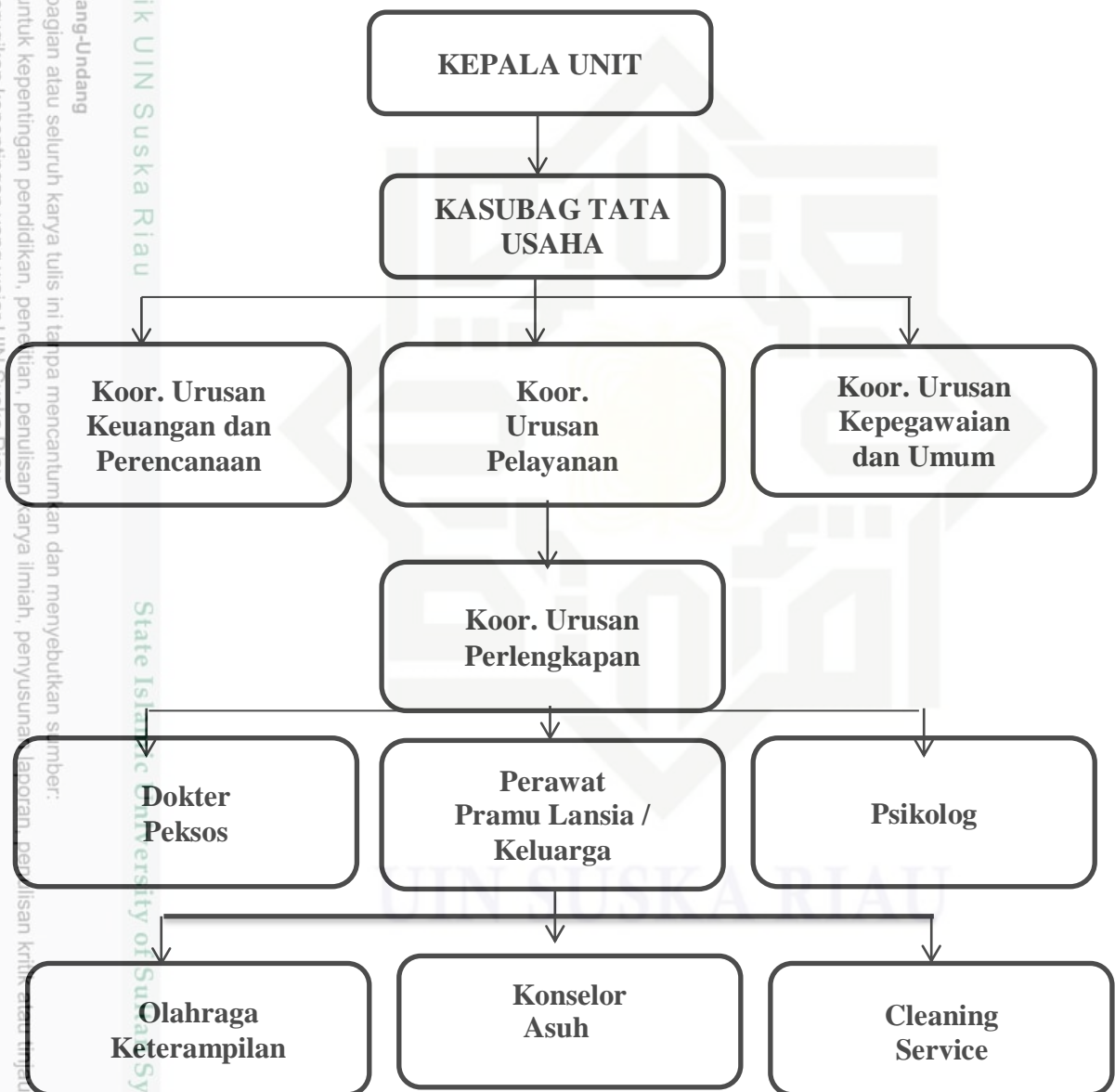
- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas, maka kepala UPT

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru membentuk koordinator urusan dengan struktur organisasi yang berlaku secara internal sebagai berikut:

### STRUKTUR PEMBAGIAN TUGAS



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### C. Tugas Pokok dan Fungsi

#### 1. Tugas Pokok

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru mempunyai tugas pokok memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun di luar panti (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru) yang meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia.
- c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial. d. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia
- d. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti.
- e. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia.

#### 2. Fungsi

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.  
Melaksanakan pemenuhan kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan).  
Melaksanakan pemeliharaan kesehatan.  
Pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, termasuk kegiatan yang bersifat kreatif. Memberikan rehabilitas bagi lanjut usia yang bermasalah seperti, masalah dalam keluarga dan masyarakat, masalah ekonomi lanjut usia serta masalah pribadi klien. Membuka konsultasi bagi lanjut usia baik yang berada di dalam maupun luar panti beserta keluarga yang bersangkutan.
- b. Sebagai pusat informasi lanjut usia kesejahteraan sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia, yaitu melaksanakan: Penyediaan data pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia. Penyebar luasan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial  
Menyediakan sarana pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bagi yang disantun di dalam panti maupun di luar panti.  
Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia.



Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan dibidang keterampilan.

#### D. Visi dan Misi

##### 1. Visi

Visi dari UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ini adalah “terwujudnya kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia yang didasarkan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya” (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

##### 2. Misi

Sedangkan Misi dari UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sarana dan prasaranapelayanan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru
- b. Meningkatkan pelayanan, informasi dan kesejahteraan.
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan individu, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

**TABEL 4.1**

#### UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

No.	Nama	Jumlah	Ket
1.	Kantor	1 Unit	
2.	Rumah petugas	5 Unit	
3.	Wisma	13 Unit	
4.	Gedung serbaguna	1 Unit	
5.	Aula keterampilan	1 Unit	
6.	Mushalla	1 Unit	
7.	Poliklinik	1 Unit	
8.	Dapur umum	1 Unit	
9.	Tempat mandi mayat	1 Unit	
10.	Gudang	1 Unit	
11	Mobil ambulance	1 Unit	
12.	Mobil operasional L300	1 Unit	
13	Tempat pemakaman lanjut usia	1000 M2	



### E. Pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini pengasuh yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun pengasuh dapat dilihat pada tabel II dibawah ini:

**TABEL 4.2**  
**Pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	1 Orang
2.	Pelaksana Harian Kasubag Tata Usaha	1 Orang
3.	Staf UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	15 Orang
4.	Tenaga ADM	3 Orang
5.	Satpam	4 Orang
6.	Dokter	1 Orang
7.	Perawat Kesehatan	2 Orang
8.	Psikolog	1 Orang
9.	Konselor	1 Orang
10.	Bimbingan Agama	1 Orang
11.	Instruktur Olahraga	1 Orang
12.	Cleaning Service	4 Orang
13.	Tukang Masak	3 Orang
14.	Tukang Cuci	2 Orang
15.	Tukang Kebun	2 Orang
	Jumlah	40 Orang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyalin sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### F. Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini jumlah dan jenis kelamin lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 6 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun jumlah dan jenis kelamin lanjut usia dapat dilihat pada tabel III dibawah ini:

**TABEL 4.3**  
**Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia**  
**UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	36 Orang
2.	Perempuan	32 Orang
	Jumlah	68 Orang

### G. Susunan Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini wisma beserta keluarga asuh dan jumlah lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 60 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun wisma beserta keluarga asuh dan jumlah lanjut usia dapat dilihat pada tabel IV dibawah ini:





TABEL 4.4

**Nama-Nama Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

No.	Nama Wisma	Keluarga Asuh	Jumlah Lanjut Usia
1.	Dahlia	Holiluddin, SH	6 Orang
2.	Seruni	Sutiana / Syahrullah R	5 Orang
3.	Cempaka	Amrizal	6 Orang
4.	Teratai	Roida Butar-Butar	5 Orang
5.	Mawar	Heri Fatma	6 Orang
6.	Melati	Afrizal	5 Orang
7.	Kenanga	Suhardi Rahmad	6 Orang
8.	Kemuning	H. Zulkarnain	5 Orang
9.	Melur	Susilo	6 Orang
10.	Anggrek	Heny Sofia	6 Orang
11.	Nusa Indah	Neni Kurnaini	6 Orang
12.	Seroja	Hj. Ratna Dewi, W	5 Orang
13.	Ruang isolasi	R. Fatma Wati	

**H. Program Kegiatan yang di Laksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

Program kegiatan pada lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, dimaksudkan untuk mengisi waktu luang, dengan demikian para lanjut usia dapat memanfaatkan waktu-waktunya dengan keterampilan yang ada (dokumentasi 6 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun program kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari tabel V di bawah ini:

Hak Cipta UIN Suska Riau  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.5**  
**Program Kegiatan yang di Laksanakan**  
**UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Instruktur	Ket
1.	Senin	08.30 s/d 09.30	Bimbingan Agama	Drs. Nazir Chatib	
		14.30 s/d 15.30	Konsultasi	Alma	
2.	Selasa	08.30 s/d 10.00	Keterampilan	Roida Butar-butar / Doni Rizal	
3.	Rabu	08.30 s/d 10.30	Bimbingan Sosial	Susilo	
		18.30 s/d 19.30	Konsultasi	Santoso, M.Si	
4.	Kamis	08.30 s/d 10.30	Kesehatan	Dari Puskesmas	
		18.30 s/d 19.30	Konsultasi	Santoso, M.Si	
5.	Jum'at	08.30 s/d 10.00	Bimbingan Praktek Agama	Dari Departemen	
		16.00 s/d 17.00	Konsultasi	Alma	
6.	Sabtu	06.30 s/d 08.00	Kesehatan Jasmani	Sutiana dan Rika	

**I. Rutinitas yang di Lakukan Oleh Para Pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Honorer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pegawai negeri sipil (PNS) dan tenaga honorer. (dokumentasi 07 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru) adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  - Administrasi kantor.
  - Sebagai pekerja sosial/pramu sosial.
  - Pembimbing mahasiswa praktek.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanggung jawab wisma.

b. Dokter

Mengkoordinir pelayan kesehatan lanjut usia di poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakan terhadap lanjut usia yang sakit.

Memberikan resep kepada lanjut usia yang sakit.

c. Perawat

Melakukan pelayanan kesehatan lanjut usia di Poliklinik di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Mengecek lanjut usia yang sakit di wisma. Mengatur administrasi lanjut usia yang sakit dibidang pengobatan. Membantu melayani makan siang lanjut usia yang sakit. Menjaga kebersihan poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

d. Psikolog

Melaksanakan konsultasi dan mengobati lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

e. Konselor

Melaksanakan konsultasi dan membimbing lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

f. Pembimbing Agama

Memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Membimbing lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an. Membimbing lanjut usia shalat berjama'ah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Pekerja Sosial

Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.

Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Membuat laporan bulanan tentang pelayanan diakhir bulan yang berjalan. Pemanfaatan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan

h. Pramu Lansia / Keluarga Asuh

Membantu lanjut usia yang sakit (memandikan, memotong kuku, menggantikan baju dan lain-lain).

Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan

Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan diakhir bulan yang berjalan.

i. Penanggung Jawab Wisma

Mengatur, mengajak lanjut usia yang tinggal di wisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam dan di luar wisma. Membimbing dan memberikan arahan kepada lanjut usia agar menjaga kesehatan dan kebersihan

Memelihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak. Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti, mengumpulkan lanjut usia, mempersiapkan tempat dan lainnya.

j. Instruktur Keterampilan

Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk lanjut usia. Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian lanjut usia. Membuat program keterampilan yang diminati oleh lanjut usia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Instruktur Olahraga

Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lanjut usia. Memberikan bimbingan kepada lanjut usia agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan.

l. Cleaning Service

Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

m. Tukang Masa

Melakukan tugas memasak bagi lanjut usia setiap hari. Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang telah ditetapkan. Melaporkan apabila ada kekurangan bahan makanan kepada petugas gudang dan dapur umum.

n. Tukang Cuci

Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun.

o. Tukang Kebun

Melaksanakan kegiatan kebersihan di sekitar perkarangan atau halaman di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Selain program yang telah ditetapkan oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru juga memberikan bimbingan seperti shalat dan lain sebagainya agar para lanjut usia yang tadinya sama sekali tidak mengenal shalat, berjilbab bagi yang perempuan agar mereka dapat melaksanakan sebagaimana mestinya seperti lanjut usia yang lainnya agar kehidupannya menjadi aman tentram sejahtera di hari tua atau menjelang ajalnya (dokumentasi 06 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk menindaklanjuti keberhasilan pengasuh dalam memberikan konsultasi pada lanjut usia, maka pihak panti selalu memberikan bimbingan baik dalam mental, rohani, jasmani, sosial, dan keterampilan serta menyediakan tempat-tempat beribadah seperti mushalla agar para lanjut usia dapat melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia juga mendapatkan ketentraman dalam hidupnya.

Demikianlah gambaran umum yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, para lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga atau mempunyai keluarga tapi tidak mau mengurusnya, maka akan diberikan bantuan dan penyantunan yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Adapun bantuan dan penyantunan yang diberikan terhadap lanjut usia yang dimaksud di sini adalah untuk mengupayakan para lanjut usia dapat menikmati hari-hari tuanya dalam suasana yang aman tentram dan sejahtera baik secara fisik maupun psikis (dokumentasi 06 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

**Persyaratan yang harus dipenuhi :**

1. Laki-Laki atau Perempuan Usia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan ekonomi dan sosial;
2. Mengajukan surat permohonan masuk panti dari yang bersangkutan atas kemauan sendiri;
3. Surat Keterangan Lansia kurang mampu dari pemerintahan (Kel/Desa)
4. Surat Keterangan dari dokter berupa : Surat Keterangan tidak mengidap penyakit menular, Surat Keterangan tidak mengidap penyakit jiwa dan tidak pikun dan Surat Keterangan tidak lumpuh dan buta;
5. Pasphoto ukuran 3x4 2 lembar
6. Surat pernyataan dari pihak keluarga/penjamin untuk bersedia menerima kembali lansia apabila mengundurkan diri/sakit;
7. Calon Lansia dapat mengurus diri sendiri;



8. Pihak keluarga/penjamin wajib memberikan photo copy data identitas diri yang lengkap (KTP/No.Telp./Hp yang sewaktu waktu dapat di hubungi Bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkanh oleh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah;
9. Calon Lansia sebelum diterima/disetujui terlebih dahulu dilakukan Home Visit;
10. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota yang mengirimkan calon Kelayan dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau dan melengkapi syarat-syarat sesuai ketentuan yang berlaku;
11. Calon Lansia akan menjalankan masa percobaan 3 (tiga) bulan.

#### **Kegiatan Pelayanan :**

**Hermon Zuhedi, S.E.**

#### **Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah"**

UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/ atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang Pelayanan Sosial Panti Jompo.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" menyelenggarakan fungsi:

1. penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial;
2. penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial;
3. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial; dan
4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial.



Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah";
2. penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah";
3. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Dinas; dan
4. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

**Drs. Ismail, M.Si.**

**Kepala Sub Bagian Tata Usaha**

**Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas:**

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Tata Usaha;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Tata Usaha;
3. melaksanakan koordinasi penyusunan Standar Operasional Prosedur;
4. mengendakan dan mendistribusikan surat menyurat;
5. melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, penatausahaan dan pelayanan masyarakat;
6. melaksanakan koordinasi penyusunan Analisa Jabatan, Analisa Beban Kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi, dan evaluasi jabatan;
7. melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi;
8. melaksanakan penyusunan kebutuhan, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor;
9. melaksanakan administrasi bagi penerima manfaat;
10. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Tata Usaha; dan





11. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

**Najaris, S.H.**

**Kepala Seksi Pembinaan Sosial**

**Kepala Seksi Pembinaan Sosial mempunyai tugas :**

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Pembinaan Sosial;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Seksi Pembinaan Sosial;
3. melakukan penjangkauan awal dan penerima klien yang meliputi identifikasi awal, observasi awal;
4. melakukan pemberian informasian sosialisasi pembinaan;
5. melakukan pemberian penyaluran/resosialisai setelah pembinaan;
6. melakukan pengkajian dan penyiapan bahan standarisasi pengembangan program pembinaan;
7. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Pembinaan Sosial; dan
8. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

**Hermida, S.E.**

**Kepala Seksi Pelayanan Sosial**

**Kepala Seksi Pelayanan Sosial mempunyai tugas:**

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Pelayanan Sosial;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Seksi Pelayanan Sosial;
3. melaksanakan perumusan kebutuhan sarana dan prasarana;

4. melaksanakan kegiatan bimbingan, pelayanan, perlindungan dan jaminan sosial bagi lanjut usia terlantar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. melaksanakan perawatan dan pembinaan, mental, sosial, bermasyarakat dan pengembangan kepribadian;
6. melaksanakan kunjungan ke rumah, seleksi dan diagnosa sosial, pemahaman kasus dan pembinaan lanjutan serta rujukan;
7. memberikan advokasi kelayan yang bermasalah;
8. melaksanakan pemahaman kasus, pembinaan lanjutan, studi kasus, tata kearsipan administrasi pekerja sosial, sidang kasus dalam tahap pelayanan pekerjaan sosial, kunjungan rumah, seleksi dan diagnosa sosial;
9. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Pelayanan Sosial; dan melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul pelaksanaan konseling individu pada lansia gangguan psikis di panti jompo khusnul khotimah pekanbaru. hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap Awal Konseling. Tahap ini konselor untuk membangun hubungan terletak pada terpenuhi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan. Tahap awal konseling dimana konselor berperan sangat baik dalam membangun hubungan kepada pasien untuk berani dan terbuka mengenai gangguan psikis yang dirasakan. Sehingga mampu memberikan suasana yang baik
2. Tahap Pertangan (Tahap Kerja). Pada tahap konselor mengajak dan mengarahkan klien untuk berpartisipasi secara penuh agar klien berbuat sesuatu untuk mengarahkannya pembicaraan untuk mencapai tujuan dalam menemukan permasalahan yang terjadi untuk mengatasi gangguan psikis yang dirasakan oleh lansia dalam menjalankan hari-harinya di panti jompo.
3. Tahap Akhir Konseling. Tahap ini merupakan penentu keputusan untuk bertindak pada tahap ini konselor mengambil inti pokok, pembicaraan selama proses konseling berlangsung dari kesimpulan pembicaraan akan diketahui bagaimana keadaan perasaan klien saat ini, apa rencana klien selanjutnya. Salah satunya dengan mengajak untuk berkomunikasi, selalu mendengar apa-apa keluhan lansianya yang di alaminya setiap hari, dan dengan disitunya kita bisa memberikan kemauan untuk sembuh.

### B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di ungkapkan dalam pembahasan maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Riau untuk menambah pekerja terkait dalam penanganan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan memfasilitasi peralatan sehingga pelayanan yang mereka dapatkan lebih berjalan optimal.

2. Bagi Panti jompo khusnul khotimah pekanbaru untuk dapat lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikis para lansia sehingga mereka tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Sebaiknya pemberian bimbingan psikis lansia kepada para lansia dilakukan secara beragam yang diharapkan hal ini dapat menambah ketertarikan lansia untuk mengikuti kegiatan. Diharapkan pemberian pelayanan kesehatan dan obat-obatan di panti jompo khusnul khotimah pekanbaru dapat lebih diperhatikan lagi dengan menyediakan petugas kesehatan yang selalu ada di klinik panti 24 jam dan memberikan obat-obatan yang dibutuhkan para lansia, mengingat kondisi fisik para lansia ini sangat rentan terhadap penyakit.
3. Disarankan kepada konselor diharapkan dapat meningkatkan bimbingan kepada lansia dengan konsep Islami dengan selalu berperilaku sopan. Karena dalam Islam menuntut manusia untuk selalu memberikan nasehat sesuai dengan konsep Islam.
4. Sebagai bahan masukan bagi pegawai panti jompo khusnul khotimah pekanbaru agar selalu melakukan pengawasan rutin terhadap lansia yang kurang aktif menjalani kegiatan bimbingan fisik diharapkan selalu membimbing lansia selalu aktif dalam kegiatan. Dalam menjaga kesehatan para lansia diharapkan para pegawai selalu memperhatikan aktivitas lansia dan kebersihan wisma agar terhindar dari penyakit.



## DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Barang siapa melanggar ketentuan-ketentuan tersebut di atas dikenai sanksi administratif dan/atau pidana.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Arikontu, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi, 2006),
- Ayu Dastari, “*Pelaksanaan Layanan Konseling individu Dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau*”. ( (Pekanbaru, 2014)
- Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, Yogyakarta: ANDI,
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980)
- Erhamwilda. *Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga*. (Bandung: 2018)
- Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Firti Fausiah, Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: Penerbit universitas Indonesia, 2014)
- Hartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media , 2011),
- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Hibana Rahman S. *Bimbingan dan Konseling Pola* . Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- <https://pengertianahli.id>, diakses 21 mei, 2019, pukul 18:41.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- John McLEOD, *Pengantar Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006),  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)
- Moerti Hadiati Soeroso. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis* . Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),



Noorkasiani, Tamber., S, *Kesehatan Usia Lanjut* (Jakarta: Salemba Medika, 2009),

Pasal 19 UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan

Prayitno, *Seri Layanan Konseling* , (Padang,2004),

Prayitno. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.

Prayitno., *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang. 2005.

Rosdiana, *Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam RumahTangga Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru, 2015)

Samsul Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2011),

Sofyan S. Willis, *Konseling individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

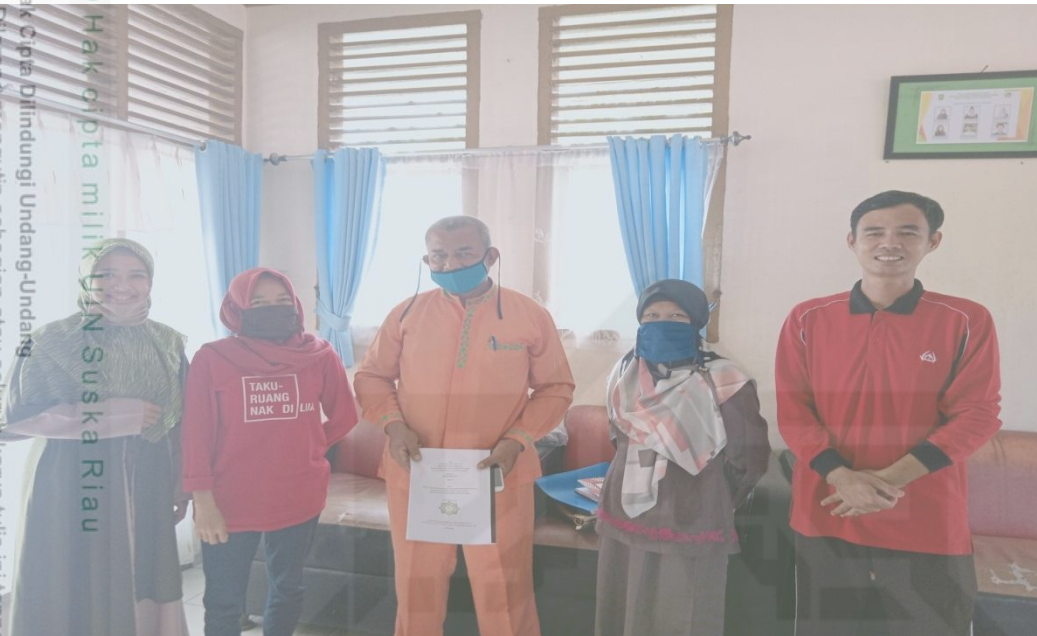
Subhanah, *Pembinaan Kehidupan Lanjut Usia*, (Jakarta: 2009)

Subur, A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),



**LAMPIRAN 1 : FOTO DOKUMENTASI**

**GAMBAR 1**



**Foto Bersama Kepala Dan Staf Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru**

**GAMBAR 2**



**Hasil Wawancara dengan Buk Deni Nasri**

- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa men-cantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**GAMBAR 3**



**Hasil Wawancara dengan Lansia Panti Jompo**

**GAMBAR 3**



**Hasil Wawancara dengan Pimpinan Hermi Zuhedi**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa men cantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





LAMPIRAN 2 DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

**Wawancara**

Hasil wawancara dengan ibu Psikologi: Deni Nasri, M.Psi.,<sup>45</sup>

Apa pentingnya layanan pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Jawaban :** membutuhkan pelayanan dari aspek fisik mau pun tidak itu pada tahap ini juga dilakukan teknik dalam pelaksanaan konseling. pentingnya layanan konseling interaksi antara 2 orang, memberikan masukan-masukan dan mendengarkan keluhan kesah lansianya, lansia biasa mengeluarkan keluhan kesahnyah bisa membantu lansia untuk bangkit dan ada pun konseling lansia bisa memahami sesama lansia. Lansia ini sifatnya kembali keanak-anak, jadi dia pingin dipahami tapi kurang memahami orang lain, disitulah kita selalu memberikan pengarahan-pengarahan, dan selalu memberikan perhatian kepada lansia. sekiranya ada keluhan dari pramunya saya datang untuk menanyakan kondisi lansia tersebut. Dan berusaha mengenal pasien bukan berarti hanya memeriksa kondisi medis, tetapi juga memberi efek positif dalam perawatan dan berkomunikasi dengan pasien. Dengan melakukan ini, pramu bisa lebih mengetahui masalah kesehatan pasien. Menunjukkan antusiasme dan empati harus selalu diterapkan dalam perawatan pasien.

Bagaimana cara memberi rasa empati kepada pasien lansia agar pasien tersebut merasa diperdulikan ?

**Jawaban :** pahami, dengarkan lansia dan posisikan kita kepada posisi lansia itu, tergantung lansia juga karna setiap lansia itu sifatnya berbeda-beda. Berusaha mengenal pasien bukan berarti pramu hanya memeriksa kondisi medis, tetapi juga memberi efek positif dalam perawatan dan komunikasi dengan pasien. Menunjukkan antusiasme dan empati harus selalu diterapkan dalam perawatan pasien. agar perawatan bisa

<sup>45</sup> Deni, Wawancara di Panti Jompio Khusnul Khotimah, 06 Agustus 2020

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Barang mengui sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami pasien mereka, penting bagi perawat untuk menunjukkan ketertarikan kehidupan pasien melalui kontak mata, Bahasa tubuh, intonasi dan ekspresi wajah. Tulus ketika berbicara kepada pasien lansia akan merasa lebih berterima kasih ketika perawat secara tulus menunjukkan rasa iba.

Untuk itu, perawat tidak boleh melebihi-lebihkan emosi saat saat melakukan interaksi, kerana tentu saja pasien bisa mengetahui bahwa perawat tidak benar-benar tulus menanganinya, dan kemudian bisa menyebabkan pasien merasa nyaman. Membagikan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kondisi pasien pramu harus selalu menemukan topik ketika berbicara dengan pasien, topik ini bisa jadi berbasis pengalaman profesional dan perposal mereka.dari pengalaman perawat harus memahami prngalaman yang pernah mereka hadapi. Menahan diri sebelum menghakami pasien pramu perlu menghindari pernyataan yang menghakami atau diskriminasi mengenai pasien.

Kerana kondisi ini bisa membuat mereka merasa bersalah dan tidak nyaman sehingga pasien akan menolak berkomunikasi dengan pramu. Kunci utama adalah dengan memprioritaskan rasa iba dan memahami masalah pasien dan menawarkan saran ketika telah tercapai. Pramu biasa berhasil mengadakan pendekatan ketika mereka menemukan topik utama untuk untuk melakukan pembicaraan dan membagi informasi mengenai hal ini. Pagi pasien, mengetahui apa yang bisa berhubungan dengan pramu mereka bisa membantu mereka lebih terbuka dalam situasi tertentu, saat dimana mereka menolak berkomunikasi. Situasi ini juga bisa membuat nyaman kerana ada rasa kedekatan tersendiri antara pramu dan pasien.

Apakah selalu membantu pasien sedang bermasalah membutuhkan bantuan seputar masalah ?



**Jawaban** : selalu memberi bantuan kepada lansia saat membutuhkan, bahkan disaat penyuluhan juga ada lansia yang selalu datang untuk menceritakan keluh kesah nya.mereka selalu minta dipehatikan atua juga diperdulikan, meraka selalu merasa kesepian. Bagaimana membangun kepercayaan diri pasien yang berusia lanjut?

**Jawaban** : selalu berkomunikasi, selalu mendengarkan keluhan lansia. Selalu berfikir positif sehari-hari akan membawa lansia tingkat percaya diri yang maksimal. Beralih ke pola makan sehat dan berolah raga dan bergizi juga merupakan salah satu cara menunjang rasa percaya diri, banyak orang tidak percaya diri kerana bentuk tubuh. Coba tersenyum dan ramah pada orang lain untuk tersenyum dan menyapa orang-orang disekitar lingkungan nya. Belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain setiap orang pernah melakukan kesalahan. Namun, bila teruskan menyesali kesalahan dan tidak bisa move on, akan selalu merasa minder maka belajarlh untuk memaafkan diri sendiri atau orang lain yang pernah menyakiti agar lebih percaya diri.

Bagaimana cara memulai pembicaraan yang baik kepada pasien yang berusia lansia pada saat berdiskusi?

**Jawaban** :berkelompok, atau pun perorangan. Dan selalu memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat.mengatakan cara dengan baik berkomunikasi dengan lansia seing membutuhkan waktu dan kesabaran rasa peduli sering dibutuhkan lansia.

Apakah ada faktor yang menyebabkan lansia gangguan psikis ?

**Jawaban** : faktor kondisi dari bawaan nya penyebab nya itu keluarga, faktor lingkungan, tekanan-tekana dan pribadi yang rapuh.mengalami penyakit kronis, gangguan fisik, kesendirian, adanya perubahan besar dalam kehidupan. Konsumsi obat tertentu dan penyalah gunakan alcohol, pola makan yang buruk, dan maslah kesehatan yang menyebabkan demensia. Bagaimana cara membimbing saat pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis?



**Jawaban :** berkelompok bisa juga perorangan. Untuk mempersiapkan diri baik itu kesehatan maupun kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi keseulitan yang dihadapinya serta menjadikan orang yang dibimbing mengalami perubahan, menjadi mandiri, mampu mengatur kehidupan dirinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Apakah ada teknik khusus yang digunakan untuk membuka pemahaman dan wawasan agar pasien lansia lebih baik dan meningkat?

**Jawaban :** teknik khusus nya belum ada. Pendekatan secara pribadi memberikan sesuatu kepada lansia itu sesuai dengan kebutuhan, karna ini lansia umur sudah larut dan selalu mengingatkan masa akhirnya saja dan perbanyak zikir dan baca al-quran. Apakah ada tindakan lain dalam pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Jawaban :** secara psikologi nya psikotrapi, dan jika kelihatan gejala-gelanya itu seperti halusinasi berhubungan denagan masa lalu nya, dan pengebotan nya dirujuk. Apakah usaha dalam pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis sudah terlaksana dengan baik ?

**Jawaban :** seminggu sekali setiap hari rabu jam 9 pagi berjalan dengan rutin. Dan tidak perlu lama-lama memberi penyuluhan kepada lansia paling lama waktu 1 jam saja takut naya tidak focus dengan lansia nya. Apakah ada penilaian setelah melakukan pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Jawaban :** biasanya mendekati lansia jika waktu penyuluhan tidak mendengarkan, evaluasi sekali 3 bulan. Dan dari panti jompo nya tidak ada penilaian. Apakah ada evaluasi yang diberikan setelah melakukan pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Jawaban :** gak, biasanya kalau ada yang bermasalah biasanya kita mendekati kalau dia tidak datang didekati, masalah nya agak kompliketif ada juga tipe yang mau mendengarkan ada juga ketika kita ngomong tidak didengarkan.

## Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak UPT: Hermin Zuhedi, S,E<sup>46</sup>

### Pewawancara:

Apa pentingnya pelayanan pelaksanaan konseling pada lansia  
Gangguan psikis ?

### Narasumber:

Gangguan psikis ini temponya jangka panjang tidak bisa langsung  
minum obat langsung sembuh, jadi dalam pembinaan nya jangka  
panjang.

### Pewawancara :

Bagaimana cara memberi rasa empati kepada lansia agar pasien  
tersebut merasa diperdulikan ?

### Narasumber :

Kalau di panti jompo ini ada program pembinaan, dan langsung  
dalam ke kamar lansianya. Ada secara berkelompok ada juga  
perorangan, secara medis juga sama penyuluhan secara kelompok  
dan juga perorangan. Dan penerapannya ke rumah masing-masing  
sesuai dengan kondisi lansia nya.

### Pewawancara :

Apakah selalu membantu pasien sedang bermasalah membutuhkan  
bantuan dalam seputar masalah ?

### Narasumber :

ini selalu membantu lansia yang membutuhkan dan target dari  
pembinaan juga seperti itu, tidak ada juga di batasi dan hari libur  
juga ada jadwal piket nya.

<sup>46</sup> Hermin, Wawancara di Panti Jompo Khusnul Khotimah, 06 Agustus 2020



**Pewawancara :**

Bagaimana cara membangun kepercayaan diri pasien yang berusia lanjut ?

**Narasumber :**

Dengan selalu mengajak untuk berkomunikasi, selalu mendengar apa-apa keluhan lansianya yang di alami nya setiap hari, dan dengan disitunya kita bisa memberikan kemauan untuk sembuh.

**Pewawancara :**

Bagaimana cara memulai pembicaraan yang baik kepada pasien yang berusia lanjut ?

**Narasumber :**

Di panti ini sistemnya ada perkelompok dan juga perorangan, secara psikolos harus ada pendekatan secara segi keagamaan, pembinaan rohani, dan selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang baik mereka bisa melupakan masalah, dan ada juga olah raga untuk lansia.

**Pewawancara :**

Apakah ada faktor yang menyebabkan lansia gangguan psikis ?

**Narasumber :**

Untuk saat ini belum ada karan kondisi saat ini kondisi dari bawaan nya, dan sebelum mereka masuk ke panti juga sudah ada gangguan.

**Pewawancara:**

Bagaimana cara membimbing saat pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Wawancara :**

Biasanya perkelompok atau juga perorangan dan langsung datangi ke wismanya masing-masing, dan melakukan bimbingan sekaligus juga mendengarkan apa keluhan dari mereka dari hari ke hari.



**Pewawancara :**

Apakah ada teknik khusus yang digunakan untuk membuka pemahaman dan wawasan agar pasien lansia lebih baik dan meningkat ?

**Narasumber :**

Pendekatan secara pribadi dan bagaimana kita mengenal pribadi masing-masing nya dan ada mengenal pendekatan, jalani komunikasi dengan baik

**Pewawancara :**

Apakah ada tindakan lain dalam pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?

**Narasumber :**

Semua yang di panti dengan pengobatan secara penenang keran hampir semua lansia termasuk psikis dalam kata Indonesia sehat, jadi semua permasalahan nya yang tidak layak di panti dengan standarnya ke puskesmas rujukan nya kalau yang tingkat tinggi ada rumah sakit jiwa tampan.

**Pewawancara :**

Apakah usaha dalam pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis sudah terlaksana dengan baik?

**Narasumber :**

Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik, yang rutin ngumpul 1 minggu sekali dan dari rumah ke rumah lansia.

**Pewawancara :**

Apakah ada penilaian setelah melakukan pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ?



UIN SUSKA RIAU

**Narasumber :**

Kalau di panti itu namanya evaluasi sekali 3 bulan di lakukannya untuk melihat perkembangan pada lansia.

**Pewawancara :**

Apakah ada evaluasi yang diberikan setelah melakukan pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis?

**Narasumber:**

Yang rutin dilakukan secara pengobatan sekali sebulan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## Daftar Wawancara Pasien Panti Jompo

### Siti rahila :

4. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ini bagi anda?

**Jawaban :** beliau berkata sering mengikuti kegiatan penyuluhan yang berupa senam lansia, tetapi dia mengeluh kegiatan yang kurang intens atau mendalam seperti program-program yang ada tetapi tidak ada praktek seperti halnya dengan penyuluhan kesehatan, Pembina mengumpulkan lansia hanya memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan, beliau menginginkan panti lebih memperhatikan lansia-lansia yang tinggal dipanti dan mengutamakan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Dengan adanya pelaksanaan konseling individu lansia yang mempunyai gangguan psikis di panti jompo khusnul khotimah ini cukup membantu saya dengan adanya pendengar yang baik untuk mendengarkan cerita saya, sehingga sedikit mengurangi rasa kesepian,

5. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling lansia gangguan psikis bagi panti jompo khusnul khotimah?

**Jawaban :** pelaksanaan konseling individu di panti ini mampu memberikan suasana yang baik sehingga mampu menghibur para lansia, mereka merasa selalu diperdulikan dan di perhatikan. Agar para lansia tidak merasa tertekan tinggal didalam panti, sering mengikuti kegiatan bimbingan lansia berupa senam lansia.

**Nuriyah :**

1. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ini bagi anda ?

**Jawaban :** untuk menggali tentang persepsi, perasaan, pemikiran, pengalaman, dan lainnya untuk mempelajari dan menyelesaikan masalah klien yang dihadapi. Adakalanya, seorang individu yang mengalami masalah yang cukup berat bagi dirinya sampai-sampai dia tidak tahu harus bagaimana lagi. Kondisi seperti ini bisa memicu pada kondisi depresif yang akan semakin berat apabila tidak segerasa diatasi. Disinilah peran konseling dan psikolog untuk membantu individu dalam membantu mencari klien mencari solusi atas kondisi tersebut, sehingga mampu hidup se seperti orang yang normal pada biasanya.

2. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling lansia gangguan psikis bagi panti jompo khusnul khotimah ?

**Jawaban :** dengan adanya permasalahan yang dialami pasien seperti ini mulai klien sebelum masuk ke panti, adanya masalah dengan keluarga, suami, istri, anak, saudara, lingkungan dan lainnya. Dengan adanya konseling individu untuk lansia, pihak panti jompo sangat terbantu untuk membantu menyelesaikan masalah klien, ditambah lagi dengan masalah ketika klien sudah berada di panti, bertambah masalah seperti anak dan keluarag tidak pernah menjenguk, sering minum obat, pelupa dan sedikit terkena gangguan psikis yang pada waktunya bisa kumat seperti menghayal keluarganya sudah meninggal semua ada di dekatnya, padahal keluarganya itu masih hidup. Dengan adanya ko nseling inidividu ini bisa membantu untuk mengurangi rasa kecemasan terhadap lansia karna ada perubahan terhadap horman.dan mendapatkan motivasi lansia agar mereka lebih semangat. Tidak hanya itu dengan adanya konseling individu ini, pihak panti jompo mampu mengetahui permasalahan yang di hadapi klien, kemudian dengan salah satu modal ini,



pihak panti mampu membantu memberikan solusi yang baik dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan klien

## Daftar Wawancara Pasien Panti Jompo

### Halimah :

1. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling pada lansia gangguan psikis ini bagi anda ?

**Jawaban :** saya orang yang suka bicarain orang, mencari masalah dengan orang lain, minum obat yang berlebihan, saya adalah salah satu lansia yang didapat di jalan oleh pihak panti jompo, tidak di perhatikan keluarga serta tidak pernah dilihat ataupun dikunjungi keluarga semenjak ada di panti jompo, hal ini sangat mempengaruhi psikis saya sehingga dengan adanya pelaksanaan konseling individu ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan masalah yang saya hadapi.

2. Apa dampak manfaat pelaksanaan konseling lansia gangguan psikis bagi panti jompo khusnul khotimah?

**Jawaban :** dengan adanya permasalahan yang dialami pasien seperti ini mulai klien sebelum masuk ke panti, adanya masalah dengan keluarga, suami, istri, anak, saudara, lingkungan dan lainnya. Dengan adanya konseling individu untuk lansia, pihak panti jompo sangat terbantu untuk membantu menyelesaikan masalah klien, ditambah lagi dengan masalah ketika klien sudah berada di panti, bertambah masalah seperti anak dan keluarag tidak pernah menjenguk, sering minum obat, pelupa dan sedikit terkena gangguan psikis yang pada waktunya bisa kumat seperti menghayal keluarganya sudah meninggal semua ada di dekatnya, padahal keluarganya itu masih hidup. Dengan adanya ko nseling inidividu ini bisa membantu untuk mengurangi rasa kecemasan terhadap lansia karna ada perubahan terhadap horman.dan mendapatkan motivasi lansia agar mereka lebih semangat. Tidak hanya itu

dengan adanya konseling individu ini, pihak panti jompo mampu mengetahui permasalahan yang di hadapi klien, kemudian dengan salah satu modal ini, pihak panti mampu membantu memberikan solusi yang baik dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan klien



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004, Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : B-350/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2020  
Lampiran : 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. Alqa Salma Dompas

Pekanbaru, 2 Jumadil Akhir 1441 H  
27 Januari 2020 M

Kepada Yth,  
**Sdr. Zulamri, MA**  
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Assalamu'alaikum wr. wb.,**  
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Alqa Salma Dompas** NIM 11642201044 Dengan judul "**Pelaksanaan Konseling Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru.**"(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

  
**Dr. Nurhidayah, MA**  
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan:  
1. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
2. Mahasiswa ybs.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



349



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

LEMBAR DISPOSISI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang © Himpunan Mahasiswa Islam UIN SUSKA RIAU	
Indeks : Berkas :	Kode : 074
Tanggal : 23/01/2020 Asal : Alga Satana pompas Isi Berkas : Perumahan Pembimbing Seripsi Diterima Tanggal : 23/01/2020	
Tanggal Penyelesaian :	
Isi Disposisi	
I. Dekan W.D. H.L. Tertulen Purbis 3/24/20	Diteruskan Kepada 1. Hh. K.TU 24/1/2020 2. Hh. Dekan 24/1/2020 3.
II. Wade/Ka.Prodi/Kabag TU K.W. Hoss Susat Purbis Pontungh : Zulhori M.A 27/1/20	
Sudah digunakan harus segera dikembalikan	
Kepada : Tanggal :	



ciptamillia

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : [dpmpstp@riau.go.id](mailto:dpmpstp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/33922  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3510/2020 Tanggal 7 Juli 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

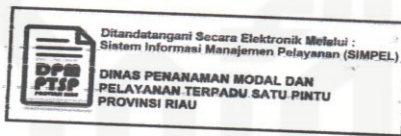
- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : ALQA SALMA DOMPAS   |
| 2. NIM / KTP         | : 11642201044   |
| 3. Program Studi     | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM   |
| 4. Jenjang           | : S1  |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : PELAKSANAAN KONSELING PADA LANSIA GANGGUAN PSIKIS DI PANTI JOMPO KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : PANTI JOMPO-KHUSNUL-KHOTIMAH-PEKANBARU  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 14 Juli 2020



**Disampaikan Kepada Yth :**  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru  
 Pimpinan Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru  
 Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Alqa Salma Dompas, dilahirkan di Teluk Betung, pada tanggal 27 April 1998, kecamatan Bukit Batu, kabupaten Bengkalis. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Zupyujad Usman dan ibunda Aida Abdullah Mashabi. Penulis menamatkan sekolah dasar di SD 11 DOMPAS pada tahun 2010, menyelesaikan pendidikan menengah di SMP IT AL-IHSAN BOARDING SCHOOL pada tahun

2013, dan menyelesaikan pendidikan di sekolah MA IT AL-IHSAN BOARDING SCHOOL pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Kota Pekanbaru pada tahun 2016 dengan pilihan program studi S1 Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Selanjutnya penulis melanjutkan mengerjakan penelitian skripsi sebagai tugas ahir guna syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2020/2021 dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individu Pada Lansia Gangguan Psikis Di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru”** dibawah bimbingan Bapak Zulamri M.A.

Tepat pada tanggal 12 januari 2021, penulis dinyatakan lulus ujian sarjana (S1) dengan IPK 3.41 berprediket memuaskan, dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos) melalui sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari hak cipta orang lain yang terdapat dalam manuskrip ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari hak cipta orang lain yang terdapat dalam manuskrip ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.